

Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Mengucap Basmallah

Rifqi Humaida

Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo

rifqihumaida23@gmail.com

Abstract

The importance of instilling the value of Islamic religious education in early childhood is critical in order for later children to grow up in accordance with Islamic norms and laws, develop good morals, and be beneficial to their families, communities, nations, and religions both now and in the hereafter. Parents actively provide learning help to their children, especially in teaching and instilling the value of Islamic religious education to children, based on initial observations and brief interviews with parents conducted in Siwalan, Mlarak, Ponorogo. Wants to learn more about how parents in the Siwalan village area can impart the value of Islamic religious education. The data for this study was gathered through observation, interviews, and documentation. Parents and early childhood are the sources of data for this study. Miles and Huberman were used to analyze the data, and triangulation was used to assess the validity of the data. According to the findings of the study, the process of embedding Islamic religious education in children with the value of children saying basmallah every time they will do everything, parents must first set an example for children. The good consequence of instilling the importance of Islamic religious education through the habit of reading baamallah is that children will always include and remember Allah, anything that begins with reading baamallah will be worthy of worship and will bring blessings

Keywords: *Islamic Religious Education, Early Childhood, Basmallah*

Abstrak

Penanaman nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini sangatlah penting, hal ini agar kelak anak tumbuh sesuai norma-norma dan syariat Islam, menjadi manusia yang berakhlakul karimah, bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama baik di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan pengamatan awal dan juga wawancara singkat dengan orang tua yang dilakukan di Desa

Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, orang tua aktif memberikan pendampingan belajar terhadap anak-anak mereka, terutama dalam mengajarkan dan menanamkan nilai pendidikan agama Islam kepada anak, berangkat dari fakta tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait bagaimana penanaman nilai pendidikan agama islam yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan Desa Siwalan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah orang tua (ayah dan ibu) dan anak usia dini, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles and Huberman, kemudian dalam pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa proses penanaman nilai pendidikan agama Islam kepada anak dengan membiasakan anak untuk mengucap basmallah setiap akan melakukan segala sesuatu, dalam melakukan pembiasaan ini orang tua tentunya terlebih dahulu memberikan contoh kepada anak, semenjak anak masih bayi orang tua selalu membiasakan dirinya untuk mengucap basmallah ketika hendak melakukan sesuatu, seperti menggendong anak, melepas popok anak, memandikan anak, dan lain sebagainya, dengan demikian ketika anak sudah mulai bisa berbicara dengan sendirinya anak juga akan terbiasa mengucap basmallah sebelum melakukan segala sesuatu. Dampak positif dari penanaman nilai pendidikan agama islam melalui pembiasaan membaca basmallah adalah anak senantiasa melibatkan dan mengingat Allah dalam setiap perbuatannya, segala sesuatu yang diawali dengan membaca baamallah akan bernilai ibadah dan menambah keberkahan

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Anak usia dini, basmalah*

1. Pendahuluan

Di era modern seperti saat ini minat anak untuk mempelajari ilmu agama masih sangatlah minim. Masalah yang sering terjadi saat ini, peran orang tua dalam mendidik anaknya sudah tidak sekuat orang tua jaman dahulu, mereka lebih santai dalam memberikan pendidikan anak terutama pendidikan keagamaan, dan lebih membebaskan anak dalam pergaulan. Zaman serba digital seperti saat ini juga dapat merusak pergaulan anak. Kasus yang sering terjadi disekitar kita ialah banyaknya anak di usia dini yang sudah pandai bermain gadget. Gadget yang sangat multi fungsi dan memiliki jaringan

yang luas mencakup segala aspek kehidupan dapat disalahgunakan oleh anak, terlebih tanpa adanya pengawasan dari orang tua.

Pendidikan merupakan faktor kunci yang memegang peranan terbesar dalam kemajuan suatu bangsa dan peradaban. Pendidikan tidak hanya sekadar membentuk kecerdasan suatu bangsa, tapi juga ikut membentuk watak dan karakter yang kuat dari bangsa tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini yang sifatnya kompleks dan multidimensi, utamanya dalam dimensi moral memiliki akar dari lemahnya karakter moral pendidikan bangsa sendiri. Pendidikan yang efektif harus dimulai sejak awal, sejak anak-anak generasi penerus bangsa masih belia. (Saputra, 2016)

Diperlukan penanaman nilai-nilai dan norma-norma Agama yang kuat agar anak tidak terbawa arus perkembangan zaman yang negatif. Supaya penanaman nilai dan norma tersebut kuat, maka harus dilakukan sejak usia dini, sebagaimana yang tertulis di dalam sebuah hadits bahwa mencari ilmu di waktu masih kecil seperti memahat di atas batu dan mencari ilmu di waktu besar bagaikan mengukir di atas air. Ungkapan ini menjelaskan bahwa pentingnya belajar pada usia dini, karena pada dasarnya anak usia dini mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak lebih mudah mengingat sesuatu dari yang dia lihat secara langsung maupun yang dia dengarkan dari lingkungan sekitarnya dan ingatan itu akan terus melekat hingga anak dewasa. (Fauziddin, 2016a) Untuk itu pendidikan Agama Islam dapat dipelajari sejak usia dini agar dapat tercipta generasi yang memiliki moral Agama yang kuat dan ber-akhlakul karimah, sehingga mereka mampu membentengi dirinya dari pengaruh negatif dari era globalisasi. Pendidikan Agama Islam harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pendidikan tersebut sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. (Ansori, 2016; Ardiansari & Dimiyati, 2021; Fauziddin, 2016a)

Usia dini merupakan masa penting dalam pembentukan kepribadian anak. Anak-anak usia dini berada pada tahapan perkembangan kognitif dan emosional yang kritis. Apa yang diperolehnya akan menentukan kemajuan tahapan perkembangannya

di masa depan. Mereka memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan, namun kemajuan dari perkembangan potensi itu tergantung pada pembinaan yang dilakukan sejak dini. Anak-anak yang mendapatkan pembinaan yang intensif dan optimal sejak dini akan mampu mengembangkan potensinya dengan baik dan optimal di masa depan, demikian pula mereka yang kurang mendapatkan pembinaan sejak usia dini tentunya akan kurang mampu mengembangkan potensinya kelak. Olehnya itu, sangatlah tepat jika dikatakan bahwa pembinaan karakter bangsa sudah dilakukan sejak pembinaan karakter anak-anak pada usia dini utamanya melalui penanaman nilai-nilai agama (Ananda, 2017; Fauziddin, 2016b; Yacub et al., 2021)

Adanya pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya yang dilakukan terhadap anak agar segala aspek pertumbuhan serta perkembangan anak terstimulasi dengan baik dan dapat berkembang secara maksimal untuk dijadikan bekal keberhasilannya di masa yang akan datang. Lewat adanya pendidikan anak usia dini ini, diharapkan bisa meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh anak, seperti kecerdasan intelektual anak, fisik-motorik, sosial-emosional, keagamaan, anak juga diharapkan memiliki perilaku dan kebiasaan yang baik (Suyadi, 2013). Pada umumnya pendidikan anak usia dini tidak hanya berpusat pada lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan formal saja, melainkan juga mendapatkan pengaruh dari lingkungan pendidikan informal dan nonformal yakni keluarga dan masyarakat yang ikut serta dalam menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan (Suryana, 2016).

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan penulis di lingkungan desa Siwalan Mlarak Ponorogo, di tengah perkembangan zaman yang sangat pesat ini para orang tua memiliki keterlibatan yang cukup baik dalam proses belajar mengajar anak terutama dalam memberikan pendidikan keagamaan. Sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan di desa Siwalan 3 Mlarak Ponorogo, beberapa orang tua menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini itu sangatlah penting salah satu cara sederhananya orang tua membiasakan anak untuk membaca basmallah terlebih dahulu sebelum melakukan atau mengerjakan segala sesuatu, oleh kerena itu penulis ingin mengadakan sebuah penelitian yang lebih

mendalam terkait dengan penanaman nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini melalui pembiasaan membaca basmallah. Penulis juga ingin melihat seperti apa bentuk kontribusi orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak melalui pembiasaan mengucap basmallah. Berdasarkan hasil pencarian data yang telah penulis dapatkan ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini melalui pembiasaan mengucap basmallah, diantaranya:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Mahdi M. Ali, yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum dan materi ajar PAI serta bagaimana kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran PAI, untuk mengetahui proses pembelajaran PAI pada anak usia dini, untuk mengetahui sistem evaluasi pembelajaran PAI. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru TK Pocut Baren Padang Tiji memahami kurikulum PAI dan memiliki kecakapan dalam mendesain perencanaan pembelajaran meskipun proses implementasinya kadang kala kurang relevan dengan SKH dan SKM yang sudah dirancang. Selanjutnya, sistem evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan secara harian dan semesteran yang hasil keduanya menjadi indikator pencapaian kemajuan murid. Semua ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI pada TK Pocut Bareng Padang Tiji sudah berjalan dengan memadai demi mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum, namun tetap diperlukan inovasi dan kreativitas kepala sekolah dan guru agar proses pembelajarannya lebih kaya dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika zaman.(M. Ali, 2016)

Kedua, penelitian oleh Ahmad Muntakhib, dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini” penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai agama dan moral dan mengungkap implementasi pendidikan agama Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan meliputi: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama

orang lain. Implementasi nilai-nilai agama dilakukan melalui pengintegrasian dalam proses belajar mengajar, kegiatan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, pembelajaran secara bersama-sama, dan pembelajaran Parenting (Muntakhib, 2018).

Ketiga, penelitian oleh Yasin Nurfalah yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak” penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang perlu diajarkan kepada anak usia dini. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penulis ingin menegaskan kembali bahwa penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada anak harus dimulai sejak mereka kecil. Selain itu, dalam proses itu juga harus melibatkan partisipasi semua pihak yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar karena sejatinya penanaman nilai-nilai dalam diri anak adalah tanggung jawab semua pihak. Adapun komponen materi keilmuan yang harus ditanamkan adalah tauhid, ilmu fikih, dan ilmu akhlak. Kemudian Ketiga nilai tersebut dihubungkan dengan ruang lingkup pendidikan agama Islam yang meliputi keserasaian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar atau lingkungan (Nurfalah, 2018).

2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman video dan lain-lain. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan studi dokumen dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan alat perekam. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo (Sugiyono, 2016). Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah anak usia dini di Desa Siwalan Kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo Jawa Timur, dengan responden orang tua meliputi ayah dan ibu serta tidak menutup kemungkinan menambah responden lain jika diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

Penelitian ini terbagi dua tahap, yaitu: tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi dan studi dokumen. Penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam mengumpulkan data data penulis membutuhkan alat bantu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan alat perekam. Analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles and Huberman dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Moleong, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang disosialisasikan sebagai usaha dalam rangka membimbing anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya sebagai bekal anak di masa yang akan datang agar mempunyai kepribadian yang baik, menjadi anak-anak yang beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia. Sedangkan pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang baik menurut syariat Islam.(Mansur, 2014) Fungsi dari pendidikan agama islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia melalui sebuah pendidikan yang baik menuju terbentuknya insan kamil atau manusia seutuhnya sesuai dengan syariat dan norma-norma yang ada di dalam agama Islam yang diridhoi Allah. Yaitu yang dapat mengembangkan wawasannya, kepribadiannya, kreativitasnya, menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan yang dapat menopang dan memajukan kehidupannya baik individu maupun sosial di dunia dan akhirat.

Pendidikan pada anak usia dini tidak bisa lepas dari peran keluarga terutama kedua orang tua (ayah dan ibu) di dalamnya, karena pada dasarnya keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama

dan paling utama bagi anak usia dini. Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena ayah dan ibu diberikan anugerah oleh Allah berupa naluri orang tua, dengan adanya naluri ini timbullah rasa kasih sayang pada orang tua kepada anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya merasa jika memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka. Dengan demikian pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Dalam hal ini terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak. Dengan demikian berarti dalam masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluargalah yang memegang peran paling penting dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Kasih sayang semua anggota keluarga yang tumbuh akibat dari hubungan darah yang diberikan kepada anak, mempunyai arti penting bagi anak, karena dengan adanya kasih sayang anak akan merasa diperhatikan oleh semua anggota keluarga. Apabila keluarga tidak memberikan kasih sayang kepada anak, maka anak akan merasa bahwa kehadirannya tidak ada artinya bagi kedua orang tuanya, sehingga anak akan sulit diatur, mudah memberontak, dan sikap negative lainnya. Jika orang tua tidak memberikan pendidikan yang baik kepada anak dikawatirkan kelak anak akan terjerumus dalam kenistaan, dan orang tua juga akan menerima akibatnya baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Fungsi dan peran orang tua mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pendidikan, pengasuhan dan pengaruh dari kedua orang tua. Oleh karena itu orang tua harus mendidik anak-anak mereka atau anggota keluarga mereka agar senantiasa menaati Allah. Adapun aspek pendidikan Islam dalam keluarga antara lain adalah pendidikan ibadah, pokok-pokok ajaran Islam, membaca AlQuran dan mengamalkannya, serta pendidikan akhlakul karimah dan pendidikan akidah Islamiyah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keempat pendidikan tersebut menjadi tiang utama pendidikan Islam. Dapat dikatakan bahwa Islam bukan hanya sekedar agama ritual belaka, dan bukan sekedar ide-ide teologi atau

kepasturan, akan tetapi Islam adalah suatu kehidupan tertentu, di mana setiap muslim dan seluruh kaum muslim wajib menjalani kehidupannya sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam syariat Islam.

Dari penelitian yang telah dilakukan kepada beberapa keluarga di Desa Siwalan Kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo ditemukan bahwa pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan yang kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif di mana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan keluarga mengarahkan agar menuntut ilmu yang benar karena ilmu yang benar membawa anak kearah amal sholeh. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada anak cara yang dilakukan setiap orang tua berbeda-beda, secara umum orang tua mengajarkan anak untuk beribadah, membaca Al-Quran, berakhlak baik, memberitahu anak tentang ke-Esaan Allah, mengenalkan makhluk ciptaan Allah, mengajarkan anak untuk senantiasa bersyukur, mengajarkan akidah kepada anak.

Adapun contohnya sebagaimana berikut: (1) Dalam proses mengajarkan anak untuk beribadah sebelumnya orang tua memberikan pengertian terlebih dahulu kepada anak, bahwa ibadah merupakan kewajiban setiap umat Islam, mengenalkan rukun Islam, rukun Iman, kemudian mengajak anak untuk ikut serta melaksanakan sholat lima waktu, anak diajarkan tata cara berwudhu, sholat, serta menghafalkan doa"- do"a, anak juga diajarkan untuk berpuasa, menghafalkan niat puasa dan juga niat berbuka puasa, anak dikenalkan dengan Ka"bah sebagai kiblatnya umat Islam dalam pengenalan ini orang tua biasanya menggunakan cara memperlihatkan cerita-cerita Islami, kisah-kisah nabi yang di dalamnya menjelaskan tentang Ka"bah, (2) Mengajrkan dan mengajak anak untuk membaca al-Qur"an, sebelum anak diajak untuk membaca al-Qur"an, orang tua mengajarkan anak untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, mengajarkan membaca iqro". Selain itu orang tua juga mengajarkan anak untuk menghafal surat-surat pendek yang terdapat di dalam al-Qur"an. (3) Dalam

megajarkan akhlak kepada anak orang tua mendidik dan memberikan bimbingan kepada anak dan juga mengajarkan akhlak terpuji, serta menjauhkan anak dari perbuatan tercela atau lingkungan yang dapat membawa pengaruh buruk terhadap anak, contohnya seperti anak diberikan nasihat agar tidak mengambil barang yang bukan miliknya kecuali izin terlebih dahulu, kemudian membiasakan anak untuk saling berbagi, orang tua harus melarang anak ketika bersikap sombong dan angkuh terhadap teman-temannya serta mendidik agar anak membiasakan diri bersikap ramah dan rendah hati. (4) Pendidikan agama Islam dalam keluarga harus memperhatikan akidah islamiyah, dimana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini, contohnya orang tua memberitahu anak tentang ke-Esaan Allah, mengenalkan anak tentang sifat-sifat Allah, nama-nama Allah “asma’ul husna”, mengenalkan rukun Iman kepada anak, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, saling menghormati dan menyayangi sesama anggota keluarga dan masyarakat sesuai ajaran islam.

Dari benerapa pendidikan agama yang diajarkan kepada anak ada hal yang lebih penting dari pada itu semua yakni membiasakan anak untuk senantiasa melibatkan Allah dalam segala urusan mereka dengan cara membiasakan anak untuk mengucap basmallah

“bismillahirrohmanirrohiim” sebelum melakukan segala sesuatu, seperti sebelum makan dan minum, sebelum tidur, sebelum bermain, sebelum naik kendaraan, sebelum wudhu, dan lain sebagainya. Membaca basmalah adalah di antara hal yang sangat disarankan. Bahwa dalam kehidupan kita terkadang lupa jika terdapat tuntunan dari Rasulullah Sallallahu „Alaihi Wasallam yang bernilai tinggi. Hanya saja lantaran nampak sepele, sehingga meninggalkannya. Mengawali sesuatu dengan bismallah tentu terlihat sederhana untuk diucapkan, namun tanpa kita sadari masih banyak orang-orang muslim yang kerap sekali melupakan kalimat tersebut baik secara tidak sengaja maupun sengaja. Contoh sederhananya saat kita mengawali untuk menyantap makanan, memakai pakaian, mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya, pasti tidak sedikit dari kita pernah lupa untuk mengawalinya dengan basmallah. Hal ini tentu amat disayangkan, karena keberkahan yang akan kita terima akan terputus. Pada hakikatnya seorang muslim

dianjurkan untuk membaca basmallah pada saat ingin mengerjakan sesuatu, bahkan sekecil apapun perbuatannya.

Bahkan dalam keseharian yang terlihat remeh temeh juga demikian. Contoh, seseorang berniat menanam padi semata-mata karena Allah Ta'ala, maka hal itu bernilai ibadah. Berbeda dampaknya jika tidak diniatkan karena-Nya. Selain itu, ibadah yang nampak sepele, namun mempunyai keistimewaan di dalamnya yaitu membaca basmalah (bismillahirrahmanirrahim). Hal ini berdasarkan perintah Allah dalam Al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 08: "Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati." Dalam kitab Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa maksud dari menyebut nama Tuhanmu adalah hendaknya mengatakan bismillahirrahmanirrahim ketika memulai membaca (Al-Qur'an) (Al-Suyuthi, 2019).

Sheikh Wahbah Zuhaili dalam kitabnya menjelaskan terkait makna ayat tersebut sedikit lebih luas, bahwa: "Istimahlah menyebut nama Allah pada malam dan siang hari, dan menyebut „Allah“ yang berkaitan dengan segala sesuatu, entah dengan bertasbih, bertahlil, bertahmid, shalat, membaca Al-Qur'an dan belajar ilmu." Merujuk pada pendapat itu, maka seseorang diperintahkan untuk menyebut asma Tuhan dalam keadaan apa pun, tidak hanya ketika membaca Al-Qur'an (Zuhaili, 2009) Dengan mengucapkan basmallah pada setiap hendak melakukan sesuatu, niscaya ucapan basmallah tersebut dapat membawa sesuatu keberkahan dan kebaikan. Dengan kita memahami makna bismillah, tentu hal ini akan membuat kita semakin sadar tentang keutamaannya di kehidupan sehari-hari.

Di antara keistimewaan lainnya adalah mengandung berkah yang besar dan kenikmatan yang banyak. Rasulullah Sallallahu „Alaihi Wasallam memerintahkan untuk membuka dengan bacaan basmalah ketika hendak memulai sesuatu hal yang di dalamnya mengandung unsur kebaikan.(Syatha, 2015) Anjuran seperti ini terkadang diabaikan oleh umat Islam karena terkesan sepele, padahal hal tersebut sangat istimewa. Nabi Muhammad dulu ketika mengirim surat kepada raja Romawi, yaitu Heraclius, juga membukanya dengan bismillahirrahmanirrahim.(Al-Bukhari, 2002) Hal itu menunjukkan bahwa betapa pentingnya membaca basmalah sebelum melakukan

sesuatu. Basmallah sebenarnya juga mengingatkan manusia kepada Allah.

Ada berbagai macam cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak untuk senantiasa membaca basmallah sebelum melakukan segala sesuatu, yang pertama yaitu orang tua memberikan contoh kepada anak dengan senantiasa membaca basmallah ketika hendak melakukan segala sesuatu, semenjak anak masih bayi orang tua sudah mulai memberikan pendidikan agama islam kepada anak, contohnya orang tua selalu mengucap basmallah sebelum memandikan anak, sebelum memakaikan popok atau baju anak, sebelum menyuapi dan memberikan susu kepada anak dan lain sebagainya, seiring dengan perkembangan usia anak orang tua bisa memberikan pembiasaan mengucap basmallah dengan mengajari anak untuk mengeja kata “bismillahirrohmanirrohiim” kemudian mengingatkan dan senantiasa menasihati anak agar anak tidak lupa untuk mengucap basmallah, orang tua juga bisa mengajarkan anak dengan membacakan kisah-kisah tauladan tentang keistimewaan dan keutamaan basmallah. Dengan berbagai macam cara yang telah dilakukan orang tua untuk membiasakan anak untuk membaca basmallah, ketika anak sudah bisa memahami bahasa dan sudah bisa berbicara anak dengan sendirinya akan terbiasa mengucap basmallah ketika hendak melakukan sesuatu.

Beberapa faktor pendorong orang tua terhadap pendidikan agama islam anak usia dini, diantaranya adalah faktor pendidikan orang tua, tingkat pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi segala sikap dan tindakannya. Demikian juga sebagai orang tua dalam melaksanakan berbagai upaya baik psikis ataupun fisik juga akan sangat dipengaruhi oleh tingkatan pendidikannya. Orang yang berpendidikan rendah setiap tindakannya kurang mempunyai dasar sehingga mudah dipengaruhi oleh orang lain atau ikut-ikutan. Adapun orang yang berpendidikan tinggi setiap langkahnya akan mantap, tenang, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, karena memiliki pengalaman-pengalaman yang lebih banyak dalam setiap langkah. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi dalam melaksanakan berbagai upaya pendidikan anak usia dini akan memiliki sikap yang lebih tenang, mantap dan sabar, adapun pendidikan orang tua di lingkungan Desa Siwalan iki secara umum merupakan sarjana strata 1. Faktor selanjutnya

adalah faktor keagamaan, dalam rangka mencapai keselamatan anak usia dini, agama memegang peran sangat penting. Orang tua yang mempunyai dasar agama yang kuat sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan agama, sehingga tidak ragu dan segan dalam menjalankannya. Jadi, orang yang memahami agama dengan kuat atau beriman, akan senantiasa memperhatikan anak usia dini terutama dalam hal pendidikan anak, sehingga akan menghasilkan generasi unggul, berdasarkan hasil wawancara secara umum orang tua di Desa Siwalan sebelumnya pernah mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren.

Faktor lain yang berpengaruh dalam penanaman nilai keagamaan pada anak usia dini adalah faktor lingkungan, lingkungan juga merupakan faktor yang sangat kuat dan berpengaruh dalam upaya orang tua secara psikis dan fisik terhadap anak usia dini. Pengaruh lingkungan yang baik dan memiliki aturan-aturan agama yang berjalan dengan baik, masyarakat sekitar yang menjalankan syariat agama, senantiasa menjalankan sholat, sering diadakan pengajian-pengajian dan di lingkungan sekitar terdapat madrasah diniyah, hal itu akan berpengaruh besar terhadap individu yang ada disekitarnya. Lingkungan Desa Siwalan ini sangat dekat dengan madrasah diniyah dan juga beberapa lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo tentang Penanaman Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Mengucap Basmallah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman agama Islam pada anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan Desa Siwalan selain mengajarkan anak untuk beribadah, mengajarkan membaca dan mengamalkan al-Qur'an, membimbing anak agar berakhlak baik, dan juga mengajarkan akidah

Islam, ada hal kecil namun sangat penting untuk dibiasakan kepada anak usia dini sebagai bentuk penanaman nilai pendidikan agama Islam yaitu membiasakan anak untuk mengucap basmallah sebelum melakukan segala sesuatu, cara yang dilakukan orang tua untuk membiasakan anak mengucap basmallah dimulai dari diri orang tua sendiri yang senantiasa memberikan contoh kepada anak, mengajarkan anak untuk mengeja kata “bismillahirrohmanirrohiim”, kemudian orang tua juga membacakan kisah-kisah tauladan tentang keistimewaan dan keutamaan basmallah. Dengan berbagai macam cara yang telah dilakukan orang tua dalam membiasakan anak untuk membaca basmallah, ketika anak sudah bisa memahami bahasa dan sudah bisa berbicara anak dengan sendirinya akan terbiasa mengucap basmallah ketika hendak melakukan sesuatu. Dampak positif dari penanaman nilai pendidikan agama islam melalui pembiasaan membaca basmallah adalah anak senantiasa melibatkan dan mengingat Allah dalam setiap perbuatannya, segala sesuatu yang diawali dengan membaca baamallah akan bernilai ibadah dan menambah keberkahan. Adapun faktor yang berpengaruh dalam penanaman nilai pendidikan agama islam pada anak adalah faktor pendidikan, faktor keagamaan, dan juga lingkungan.

Referensi

- Al-Bukhari, A. A. M. bin I. (2002). *Shahih al-Bukhari*. Bairut, Dar Ibn al-Kathir.
- Al-Suyuthi, J. al-M. dan. (2019). *Tafsir Jalalain* (Juz 2). Bairut.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.viii.28>
- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 8(8), 14–32.
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>

- Fauziddin, M. (2016a). Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur). *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(2), 36–42.
- Fauziddin, M. (2016b). Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur). *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(2), 36–42.
- M. Ali, M. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190.
<https://doi.org/10.22373/je.v1i2.605>
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (p. 392). Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Muntakhib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam di TK ABA Petarukan (Kajian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di TK ABA Petarukan). *SMaRT*, 04(02), 247–262.
- Nurfalah, Y. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak*. 29, 85–99.
- Saputra, M. A. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di R.a. Ddi Addariyah Kota Palopo. *Al-Qalam*, 20(2), 197.
<https://doi.org/10.31969/alq.v20i2.190>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (23rd ed.). ALFABETA.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media Group.
- Suyadi, M. U. (2013). *Konsep Dasar PAUD* (N. N. Muliawati, Ed.; 2nd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Syatha, S. A. B. (2015). *Kifayah al-Atiqiya' wa Minhaj al-Ashfiya'*. Bairut.
- Yacub, J., Indahsari, N., & Permatasari, E. (2021). *Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal (Ra) Darul Huda*. II(2), 109–128.
- Zuhaili, W. (2009). *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Juz 15). Dar alFikr.

**Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini
Melalui Pembiasaan Mengucap Basmallah**

